

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan zat besi adalah penyebab paling umum terjadinya anemia, walaupun kondisi lain seperti kekurangan folat, vitamin B12 dan vitamin A, peradangan kronis, infeksi parasit dan kelainan bawaan semuanya dapat menyebabkan anemia. Kadar hemoglobin (HB) yang rendah dapat mengganggu kemampuan darah mengangkut oksigen, sehingga mempengaruhi pasokan oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Zat besi (Fe) merupakan faktor yang berhubungan dengan pembentukan sel darah merah dan hemoglobin dalam darah (Abdjul *et al.*, 2023). Prevalensi anemia di Indonesia menurut Kemenkes RI (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia) dalam (Abdjul *et al.*, 2023) yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun. Sementara di Kabupaten Semarang prevalensi anemia sebesar 12,84 % (Dinkes Jateng dalam Emiliana dan Widyawati, 2023).

Anemia sering terjadi khususnya pada remaja putri, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya pertumbuhan dan menstruasi (Abdjul *et al.*, 2023). Beberapa dampak langsung anemia pada remaja putri adalah sering mengeluh pusing, mata berkunang-kunang, kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat, lesu, lemah, letih, lelah, dan lunglai, juga berdampak panjang karena perempuan nantinya akan hamil dan memiliki anak (Aminah dalam Abdjul *et al.*, 2023). Anemia yang diderita oleh remaja putri dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar, menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi. Selain itu pada remaja putri yang anemia, tingkat kebugarannya pun akan turun yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan prestasi olahraganya dan tidak tercapainya tinggi badan maksimal karena pada masa ini terjadi puncak pertumbuhan tinggi badan (Rahayu *et al.* dalam Abdjul *et al.*, 2023).

Penanganan farmakologi anemia bisa diberikan dengan tablet besi, kemudian penanganan non farmakologi untuk meningkatkan kadar

hemoglobin dapat dilakukan dengan rutin mengonsumsi buah dan sayur-sayuran yang mengandung nutrisi untuk membantu proses pembentukan darah. Darah memerlukan mineral untuk proses pembentukannya. mineral- mineral untuk proses pembentukan darah dapat diperoleh dari sumber hewani (kepiting, daging sapi, bebek, telur) maupun sumber nabati (daun singkong, bayam, tomat). Saat proses pembentukan darah tidak hanya zat mineral saja yang dibutuhkan melainkan zat-zat lain seperti karbohidrat, lemak dan protein, semua unsur-unsur tersebut dapat ditemukan dalam beberapa jumlah makanan dan salah satunya adalah kurma (Abdjul *et al.*, 2023). Dalam Al-Qur'an, kurma di sebutkan sebagai makanan yang memiliki banyak manfaat, termasuk sebagai obat. Salah satunya dalam Q.S 'Abasa ayat 29 yang artinya "dan demikian pula zaitun dan pohon kurma yang sangat bermanfaat bagi kesehatan".

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurma mampu menaikkan kadar hemoglobin dan membantu mengatasi anemia. Kurma dapat digunakan sebagai suplemen zat besi tanpa menimbulkan efek samping seperti mual, sakit kepala, dan anoreksia yang dapat terjadi dengan penggunaan suplemen zat besi konvensional. Kurma khalas mengandung karbohidrat khalas, protein, lemak, serat, kalsium, fosfor, natrium, kalium, magnesium, timbal, zat besi, dan zinc. kurma mengandung vitamin C dan serat, yang meningkatkan penyerapan zat besi. Dalam 100 gram kurma jenis khalas terkandung 1,75mg Fe. Jumlah ini adalah yang tertinggi dibandingkan dengan 17 jenis kurma lainnya (Wahyuni *et al.*, 2023).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara dipuskesmas bancak, remaja putri di SMK N 1 Bancak yang di periksa kadar hb nya sejumlah 217 siswi didapatkan hasil 125 siswi dengan kadar hb normal, kemudian 35 siswi yang mengalami anemia ringan dan 22 siswi mengalami anemia sedang. Dari siswi yang mengalami anemia belum mengonsumsi kurma untuk meningkatkan kadar hemoglobin, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah “Apakah konsumsi buah kurma berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan anemia?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh konsumsi buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri anemia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar hemoglobin sebelum konsumsi buah kurma pada remaja putri anemia.
- b. Mengidentifikasi kadar hemoglobin setelah konsumsi buah kurma pada remaja putri anemia.
- c. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan setelah di konsumsi buah kurma pada remaja putri anemia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur akademik bagi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta khususnya Program Studi Kebidnan tentang hasil aplikasi mahasiswa serta untuk perkembangan ilmu kebidanan dalam thibbun nabawi dengan mengoptimalkan peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan dalam mengatasi anemia.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini sebagai penambah wawasan, pengetahuan mengenai pengaruh buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri anemia serta bermanfaat bagi remaja sebagai informasi dalam mengatasi anemia.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam peningkatan pelayanan kesehatan terhadap remaja putri sehingga dapat memberikan terapi alternatif terhadap penanganan peningkatan kadar hemoglobin.

E. Keaslian penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti oleh peneliti sendiri tanpa ada penelitian yang sama. Namun, ada beberapa penelitian sebelumnya yang hamper serupa dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Puspita Sriyulita, Harismayanti, Abdul Wahab Prakarya 2023	Efektivitas penggunaan buah kurma terhadap peningkatan hemoglobin pada remaja putri di sman 1 tolanghula.	a) Intervensi menggunakan kurma b) Populasi remaja	a) Desain penelitian quasi eksperimental b) Teknik sampling menggunakan <i>Purposive sampling</i> c) Terdapat kelompok control d) sampel 30 remaja
2	Safitri Eka Yuni, Nur Alfi Fauziah, Sri Rahayu, Beniqa Maharani Besmaya/ 2022.	Pengaruh pemberian buah kurma (<i>Phoenix Dactylifera</i>) terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja putri di madrasah Aliyah (MA) al-ma'mur banjarsari kecamatan wonosobo kabupaten tanggamus 2022.	a) Intervensi menggunakan buah kurma b) Menggunakan Uji Independen T-Test c) Populasi remaja d) sampel 22 remaja putri e) intervensi 7 hari	a) Desain penelitian quasy eksperimental b) Teknik <i>purposive sampling</i> c) Terdapat kelompok control

3	Sri Wahyuni, Ayesha Hendriana, Ngestiningrum, Tutiek Herlina, Astin Nur Hanifah./ 2023	Efektivitas Konsumsi Kurma Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Studi Di PMB “s”, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.	a) Menggunakan Uji T b) Intervensi menggunakan kurma jenis khalas	a) Terdapat kelompok control b) Tekhnik total population sample c) Populasi Ibu hamil d) Intervensi 14 hari e) sampel 40 ibu hamil
4	Utami cintana nur Aprilia, Retno Sugesti, Meinasari Kurnia Dewi/ 2023.	Pengaruh Buah Kurma Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja di SMP Nahdatul Ulama Megamendung Kabupaten Bogor Tahun 2023	a) Intervensi menggunakan kurma b) Menggunakan uji T-test Dependen	a) Desain penelitian menggunakan quasy eksperimental b) Tekhnik <i>accidental sampling</i> c) sampel 43oraang responden
5	Sari Murni Kurnia, Reni Hariyanti / 2023	Efektivitas Pemberian Buah Kurma Terhadap Perubahan Kadar Hemogloin Pada Remaja Putri Di Mtsn Merangin	a) Intervensi buah kurma b) Populasi remaja	a) Terdapat kelompok control b) Desain penelitian <i>quasy eksperimental</i> c) Tekhnik pengambilan sampel <i>proportionate stratified random sampling</i> . d) sampel 34 remaja

Pada beberapa penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimental* dengan jenis metode *Purposive Sampling* dalam pengambilan sample yang dimana tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah, Setiap sampel tidakmemberikan kesempatan yang sama untuk dipilih kepada semua anggota populasi, dan tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistic.

Berdasarkan beberapa kesenjangan dalam penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri anemia dengan menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental* dengan jenis metode *simple random sampling* yang dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, sehingga sampel dapat mewakili populasi secara

keseluruhan atau representatif. Kemudian, karena tidak ada intervensi dalam pemilihan individu, resiko bias dalam pemilihan sampel dapat diminimalkan.